



**ANALISIS MANAJERIAL PEMBELAJARAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH PUTRA DARUL ULUM PUJON,
MALANG**

*(Managerial Analysis of Arabic Grammatical Learning at the Salafiyah Putra Darul
Ulum Islamic Boarding School Pujon, Malang)*

Hasan Basri^{a,*}, Nuril Mufidah^b,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pos-el: Hasanmasykur9@gmail.com, Nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

(Diterima: 10 August; Direvisi 17 August; Disetujui: 27 August 2021)

Abstract

This study aims to describe managerial learning form. Arabic grammatical language in Salafiyah Putra Darul Ulum Islamic boarding school, explains problem indicators of its success. This study used qualitative descriptive method with data collection using observation, interview and documentation techniques. Data validation of this study are used triangulation method. Meanwhile, data analysis are used Miles and Huberman model which includes data reduction, display data, conclusion and verification. Subjects in this study are 53 students that divided into IV, V, VI MI, and I, II, and III Mts. Result of this study showed that managerial process of Arabic grammatical learning at Darul Ulum Islamic boarding school. There is planning process including daily formulation, weekly, and annual agenda. Implementation of daily agenda is sorogan form, weekly agenda in lalaran form, and annual agenda in memorization form and book of reading competition. Meanwhile, evaluation is carried out into three stages, namely weekly, monthly and annual stages. However, managerial learning found problem in difficulty form of using sterile meaning method to new santri who had ethnic backgrounds other than Javanese. Indicator of success is activeness of students in participating in various Bahtsul Masa'il forums.

Keywords: *Managerial, grammatical Arabic, Darul Ulum Islamic boarding school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran manajerial. Tata bahasa Arab di Pondok Pesantren Salafiyah Putra Darul Ulum, menjelaskan masalah indikator keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 53 siswa yang terbagi menjadi IV, V, VI MI, dan I, II, dan III Mts. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajerial pembelajaran gramatika bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum. Ada proses perencanaan termasuk perumusan harian, mingguan, dan agenda tahunan. Pelaksanaan agenda harian berupa sorogan, agenda mingguan dalam bentuk lalaran, dan agenda tahunan dalam bentuk hafalan dan lomba membaca buku. Sementara itu, evaluasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap mingguan, bulanan, dan tahunan. Namun dalam pembelajaran manajerial ditemukan kendala berupa kesulitan dalam menggunakan metode pemaknaan steril bagi santri baru yang berlatar belakang etnis selain Jawa. Indikator keberhasilannya adalah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti berbagai forum Bahtsul Masa'il.

Kata Kunci : *Quantile Regression, Kernel Smoothing, Malaria.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, gramatikal merupakan unsur pertama yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa. Oleh para pakar bahasa Arab, ilmu gramatikal diposisikan sebagai pusat dari semua disiplin ilmu, dimana ilmu nahwu berlaku sebagai bapaknya dan ilmu sharaf berlaku sebagai ibunya. Hal ini dikarenakan ilmu nahwu sebagai pembenar dalam kedudukan bentuk dan i'rob dari sebuah kata. Sedangkan ilmu sharaf yang melahirkan bentuk kata tersebut.

Hingga dewasa ini, lembaga yang secara intens mengajarkan gramatikal Arab adalah pesantren, salah satunya adalah pesantren salafiyah putra Darul Ulum, Pujon, Kabupaten Malang. Pesantren tersebut selalu menekankan penguatan rasa (*feel*) dan kepekaan para santri terhadap empat keterampilan berbahasa (Keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), khususnya kemahiran membaca kitab kuning.

Melalui manajerial yang tepat dalam bidang gramatikal Arab, pesantren salafiyah Putra Darul Ulum mampu menciptakan santri yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar. Hal demikian ini dapat dilihat dari keaktifan santri dalam mengikuti berbagai kegiatan Bahtsul-Masa'il, baik dalam lingkup kecamatan Pujon, lingkup kabupaten, maupun antar Pulau Jawa dan Bali. Sudah mafhum manakala kegiatan tersebut menuntut para santri untuk bisa membaca, memahami dan menjelaskan kandungan isi dari kitab *turats* yang menjadi pijakan mereka untuk bersikap dan menjawab setiap problematika yang terus muncul dan berkembang.

Maka dari itu, sangat penting dilakukan kajian untuk melihat bagaimana pesantren tersebut mengelola sistem dan bagaimana metode pembelajarannya untuk kemudian bisa dituliskan dalam sebuah hasil kajian yang tentunya akan lebih bermanfaat bagi para pembelajar bahasa Arab di Indonesia. Di sinilah letak posisi peneliti saat ini.

Berdasarkan laman portal Garuda, Ristekdikti dan beberapa portal yang menjadi acuan para peneliti Indonesia, terdapat penelitian tentang manajemen pembelajaran gramatikal ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muahmmad Zuhd Amirudin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Ushuluddin Kalianda, bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, dan bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan hasil kajian adalah terdapat perbedaan penekanan tujuan manajemen pembelajaran bahasa Arab di tiga pesantren tersebut. Dimana pesantren Ushuluddin lebih fokus pada kemahiran mendengar dan berbicara. Sedangkan pesantren Al Hikmah dan Nurul Huda lebih menekankan pada aspek kecakapan membaca, menulis, dan menerjemah kitab-kitab *turats*.

Hakim Zamroni juga mengkaji tema yang senada dengan judul kajian "Manajemen Pembelajaran Kaidah-kaidah Bahasa Arab Dengan Metode Amtsilati". Peneliti ini mengkaji tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, sistem evaluasi dan bagaimana mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab berbasis Amtsilati di pondok pesantren Darul Falah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun hasil dari kajian ini adalah metode Amtsilati pada hakikatnya adalah pengajaran tata bahasa Arab yang diambil dari kitab Alfiyyah Ibnu Malik. Output lulusan metode Amtsilati baru mampu membaca teks Arab secara pasif dan belum memiliki kemahiran berkomunikasi dengan bahasa Arab. Hakim Zamroni juga menyimpulkan bahwa metode tersebut tepat diimplementasikan di lembaga pesantren dimana para santri bermukim di sana, sehingga Hhl demikian ini bisa menjadikan

pembelajaran mereka lebih fokus dan terkonsentrasi.

Sedangkan Mohammad Ridwan juga melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa: Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda Gading.

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan antara kajian-kajian tersebut dengan kajian yang telah peneliti lakukan. Perbedaan itu diantaranya; dalam penelitian yang dilakukan oleh Muahmmad Zuhd Amirudin, peneliti berusaha untuk mengkaji manajemen pembelajaran bahasa Arab di beberapa pesantren yang fokus kajiannya mencakup empat keterampilan berbahasa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim Zamroni, ia mengkaji tentang manajemen pembelajaran kaidah bahasa Arab dengan metode Amtsilati. Akan halnya penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ridwan, ia mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasiswa. Adapun kajian yang dilakukan peneliti saat ini adalah untuk melihat bagaimana manajerial pembelajaran gramatikal bahasa Arab di pondok pesantren putra Darul Ulum, Pujon.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, perumusan masalah didapatkan dengan cara studi literatur dan sebagaimana apa yang dikatakan oleh Djajasudarma bahwa para peneliti bahasa dapat melihat berbagai metode di dalam penelitiannya. Maka dalam kajian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Dikarenakan menggunakan pendekatan kualitatif, maka prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan

dan perilaku yang bisa diamati dari sudut subyek itu sendiri.

Pada dasarnya, metode kajian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berlaku sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah para santri pondok pesantren Darul Ulum berjumlah 53 orang yang terbagi ke dalam 6 kelas. Yaitu kelas IV MI, V MI, VI MI, I Mts, II Mts, dan III Mts. Adapun dalam pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu; observasi di pesantren, wawancara dengan para santri, dewan pengurus, dan juga dewan guru. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi berupa foto, merekam gambar dan audio kegiatan *lalaran*, sorogan, dan juga perlombaan.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun teknik tringgulasi yang dipakai peneliti adalah sumber dan data.

Data-data yang terkumpul dalam penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif model analisis data. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi *reduski data*, *data display*, *conclusion darwing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Bentuk Manajerial Pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum

Adanya manajemen dalam aktivitas organisasi merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan. Sebab kehadirannya merupakan peta arah guna mencapai tujuan dan maksud dari organisasi tersebut.

Secara umum manajemen merupakan sebuah seni keilmuan dalam mengatur proses penggunaan sumber daya, baik manusia

maupun sumber-sumber yang lain secara efektif dan efisien guna mencapai maksud dan tujuan yang dikehendaki.

Terdapat banyak macam pendekatan manajemen di dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pendekatan manajerial. Menurut Afriza, pendekatan manajerial ini adalah pendekatan yang memiliki sifat sistematis, sebab metode pengelolaannya yang tersistem dalam melibatkan unsur-unsur yang terkandung dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam proses manajerial pembelajaran gramatikal bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum, ada beberapa proses yang dilakukan yaitu proses perencanaan, implementasi pembelajaran, dan juga evaluasi.

a) Perencanaan

Perencanaan di dalam sebuah pembelajaran adalah hal yang paling prinsip untuk dilakukan, sebab ia merupakan peta petunjuk dimana nantinya pembelajaran akan diarahkan. Hal ini senada dengan pengertian menurut Majid (dalam Suryapermana) yang mengatakan bahwa perencanaan adalah usaha menyusun tahapan-tahapan yang hendak dilaksanakan guna mencapai maksud yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Anderson (dalam Syafaruddin dan Irwan) perencanaan merupakan arah masa depan yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam mengambil sebuah keputusan. Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran gramatikal di pondok pesantren salafiyah putra Darul Ulum adalah sebagai berikut;

- 1) Merumuskan agenda pembelajaran gramatikal bahasa Arab yang dilakukan setiap bulan Syawal dalam penanggalan Hijriyyah.
- 2) Mengkaji masalah yang dihadapi pada tahun pembelajaran sebelumnya.
- 3) Menemukan solusi atas masalah-masalah yang telah dikaji.
- 4) Merumuskan agenda pembelajaran harian, mingguan, dan tahunan.
- 5) Menentukan siapa saja pengajar yang akan mengajar di kelas dan di kelas mana ia ditempatkan.

b) Implementasi Pembelajaran

Sedangkan dalam implementasi pembelajaran di pondok pesantren salafiyah putra Darul Ulum, ada beberapa agenda yang dilakukan yaitu dengan mengadakan beberapa agenda harian, mingguan, dan tahunan yang kesemuanya berhubungan dengan usaha peningkatan kualitas santri dalam pembelajaran gramatikal bahasa Arab. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut;

1) Agenda Harian

Agenda harian ini meliputi program *sorogan* yang dilakukan setiap hari senin-kamis pukul 05:30-06:30 WIB. Mengutip pengertian dari Yudi Latif, *sorogan* merupakan metode pembelajaran dimana santri maju secara satu persatu dihadapan gurunya untuk mendengarkan sang guru membacakan objek bacaan yang ada di depannya, untuk kemudian diulangi lagi oleh sang santri. Setelah itu, sang santri diminta untuk menjelaskan kedudukan nahwu dan sharaf dari setiap kalimat yang dibacanya. Kegiatan ini memiliki andil yang sangat besar dalam pemahaman santri terhadap maharah qiro'ah mereka. Sebab mereka akan dididik secara intens tentang bagaimana kedudukan suatu i'rob, bagaimana asal muasal sebuah kalimat, dan apa dalil nazom yang mereka ajukan untuk menguatkan pendapat mereka. Sehingga hanya dalam satu program saja, para santri akan akan dirangsang untuk bisa menghafal berbagai macam nazom dan memahami berbagai disiplin keilmuan. Sebab, dalam program ini, sang guru tidak hanya menanyakan tentang keilmuan nahwu dan sharaf, melainkan juga fiqih, tasawwuf, tajwid, dan masih banyak lagi yang lainnya.

2) Agenda Mingguan

Sementara agenda mingguan yang diadakan adalah program muhafadzoh/ lalaran. Jamilatul Fadliyah dan Hernisawati mengatakan bahwa lalaran merupakan teknik pengulangan materi yang dilakukan oleh para santri secara mandiri maupun komunal. Proses lalaran bisa dilakukan dengan mengeluarkan suara yang berirama dengan alunan musik yang diatur dengan sedemikian rupa.

Dari penelitian yang telah dilakukan, kegiatan lalaran di pondok pesantren salafiyah putra Darul Ulum, Pujon diadakan pada setiap hari Jumat pukul 05:30-06:30 WIB dan juga pukul 12:30-13:30 WIB (setelah salat Jumat). Perbedaan jenjang sekolah yang ditempuh oleh para santri juga mempengaruhi kitab apa yang mereka *lalar*. Untuk perinciannya adalah sebagai berikut;

Program Muhafazoh Jumat Pagi

No	Kelas	Nama Nazom Kitab	Pukul
1	IV MI	Amtsilah At-Tashrifiyah	05:30-06:30 WIB
2	V MI	Amtsilah At-Tashrifiyah	05:30-06:30 WIB
3	VI MI	Amtsilah At-Tashrifiyah	05:30-06:30 WIB
4	I MTS	Al Fiyah Ibn Malik	05:30-06:30 WIB
5	II MTS	Al Fiyah Ibn Malik	05:30-06:30 WIB
6	III MTS	Al Fiyah Ibn Malik	05:30-06:30 WIB

Program Muhafazoh Jumat Siang

No	Kelas	Nama Nazom Kitab	Pukul
1	IV MI	Al 'Imrithy	12:30-13:30 WIB
2	V MI	Al 'Imrithy	12:30-13:30 WIB

3	VI MI	Al 'Imrithy	12:30-13:30 WIB
4	I MTS	Jauharul Maknun	12:30-13:30 WIB
5	II MTS	Jauharul Maknun	12:30-13:30 WIB
6	III MTS	Jauharul Maknun	12:30-13:30 WIB

Dalam prakteknya, program lalaran ini sangat berpengaruh terhadap penguasaan gramatikal para santri. Hal demikian ini disebabkan oleh kandungan isi nazom yang mereka *lalar* adalah materi ilmu nahwu dan sharaf, kecuali nazom Jauharul Maknun yang merupakan disiplin ilmu balaghah. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ilmu nahwu dan sharaf merupakan pondasi utama dalam penguasaan bahasa Arab.

Kegiatan lalaran ini juga menjadi bahan para santri untuk mengasah setiap hafalan mereka yang mana ketika di sekolah dan juga ketika sedang mengikuti program *sorogan*, hafalan tersebut menjadi dalil dalam menguatkan pendapat mereka kala melihat sebuah kedudukan i'rob dalam suatu kalimat.

Bagi para santri yang memiliki kesan malas untuk menghafal sebuah bait nazom, program *lalaran* bisa menjadi ajang untuk menghafal nazom, sebab mereka akan bersenandung bersama dengan santri yang lain dengan iringan musik dan nada yang nyaman untuk didengar. Bahkan di luar program *lalaran* bersama, bait nazom yang berirama tersebut seringkali menjadikan para santri untuk terus bersenandung di setiap tempat dan waktu. Entah ketika mereka sedang memasak, mencuci pakaian, atau bahkan ketika sedang berkumpul bersama di kamar asrama. Sehingga, tanpa ada tujuan menghafal, dengan

sendirinya mereka akan menghafal bait-bait tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Fitriyah dkk (dalam Fadliyah dan Hernisawati) bahwa melalui kegiatan lalaran, para santri dengan sendirinya akan lebih gampang dalam menghafal suatu bait nazom tertentu, sebab pengulang-ulangan bait nazom yang dilakukan.

Ulfa (dalam Hasyim dan Amang) dalam sebuah kajiannya mengatakan bahwasanya kitab yang berbentuk nazom memiliki beberapa fungsi yaitu; 1) fungsi hiburan, 2) fungsi pendidikan dan pengajaran, dan 3) fungsi spiritual.

Bait nazom difungsikan sebagai hiburan sebab dalam prakteknya, para santri di pondok pesantren akan melantunkan bait-bait yang berirama tersebut untuk menghibur diri di tengah kesibukan kegiatan pesantren. Aturan pesantren yang melarang santrinya untuk menggunakan media hiburan yang umumnya digunakan oleh kaum muda di luar pesantren, menjadikan nazom sebagai media bernyanyi dan bermusik bersama dengan santri yang lain. Alat musik yang digunakanpun sangat sederhana, seperti gayung, meja, gelas, sendok dan berbagai alat-alat kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga sebagaimana yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren salafiyah putra Darul Ulum di atas.

Bait nazom juga difungsikan sebagai pendidikan dan pengajaran sebab ia mengandung nilai-nilai dedaktis yang memuat materi pendidikan tertentu. Bait nazom juga difungsikan sebagai penguatan spiritual sebab kandungan dalam beberapa nazom tertentu juga memuat nilai-nilai spiritual yang mampu menjadi media pendekatan seorang hamba kepada tuhannya.

3) Agenda Tahunan

Agenda tahunan yang digelar oleh pesantren adalah perlombaan membaca kita fiqih dan juga hafalan nazom kitab Al Fiyah Ibnu Malik, nazom Al 'Imrithy, dan juga Qoawa'id Al Sharfiyyah. Ketiga nazom tersebut merupakan bait-bait yang mengandung materi ilmu sharaf dan nahwu.

Disamping sebagai media kompetisi antara santri satu dengan santri yang lain untuk sama-sama bersaing dalam hal keilmuan, juga sebagai sarana evaluasi bagi para pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka di tahun ajaran berikutnya. Dengan diadakannya perlombaan yang selalu digelar setiap tahunnya itu, secara eksplisit juga menuntut para santri untuk menghafal bait-bait nazom yang mengandung materi terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut. Tanpa adanya himbuan atau kewajiban untuk menghafal, secara sadar mereka akan menghafalkannya. Sebab para juri perlombaan tersebut adalah para pengasuh yang akan membuat mental para santri *down* manakala mereka tidak bisa menghafalnya.

Selain mengadakan program agenda-agenda di atas, manajemen madrasah juga turut andil dalam penguatan pembelajarn gramatikal bahasa Arab. Manajemen tersebut berupa pemberian muatan materi gramatikal secara berjenjang dan berkala mulai dari pendidikan madrasah ibtidaiyyah hingga madrasah tsnawiyah. Mulai dari madrasah ibtidaiyyah kelas IV (di pondok pesantren ini, pendidikan paling dasar adalah kelas IV MI) akan diajarkan pelajaran kitab 'Awamil Al Jurjani karya Syekh Abdul Qodir Al Jurjani.

Sedangkan pada kelas V MI, materi gramatikal yang diajarkan adalah kitab Jurumiyah karya Syekh Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Sonhaji. Kitab ini adalah adalah materi paling dasar ilmu nahwu yang wajib dipahami oleh para santri. Sementara pada kelas VI MI diajarkan kitab Al 'Imrithi karya Syekh Syarfuddin Yahya Al 'Imrity. Adapun dalam jenjang madrasah tsanawiyah, kitab yang diajarkan adalah Al Fiyah karya Syekh Muhammad Jamaluddin bin Abdullah bin Malik Al Thay.

c) Evaluasi

Dalam sebuah manajemen pembelajaran, evaluasi merupakan komponen yang tidak bisa terpisahkan dengan seluruh proses yang dilakukan. Evaluasi tidak hanya berperan penting dalam hasil belajar peserta didik,

tetapi juga dalam pemberian umpan balik terhadap sebuah program pembelajaran.

Wirawan (dalam Ashiong) mengatakan bahwa: “Evaluasi merupakan riset yang berguna untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyertakan informasi yang berguna terhadap objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasil dari itu semua kemudian digunakan sebagai bahan pijakan pengambilan keputusan kedepannya”.

Adapun evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran gramatikal bahasa Arab di pondok pesantren salafiyah putra Darul Ulum dilakukan pada beberapa tahap, yaitu tahap mingguan, bulanan, dan tahunan.

Untuk tahap mingguan, evaluasi dilakukan pada hari Kamis. Evaluasi mingguan ini dikhususkan pada kegiatan sorogan dan *lalaran nazom*. Adapun bentuk evaluasinya berupa setoran hafalan dan bacaan kitab kuning kepada pengurus pendamping santri yang bersangkutan. Dengan proses seperti ini, para pengurus akan mengetahui bagaimana perkembangan pembelajaran mereka. Dengan adanya evaluasi mingguan ini, para santri diharapkan bisa mengoreksi apa yang masih kurang dalam pembelajaran mereka dan bagaimana solusi untuk mengatasinya.

Sementara untuk evaluasi bulanan, dilakukan pada setiap akhir bulan penanggalan Hijriyah. Dalam tahap ini, para santri diminta untuk menyetorkan hafalan dan bacaan kitab kuning mereka kepada para dewan guru. Teruntuk bacaan kitab kuning, para santri akan dipesa bacaan mereka mulai dari kaedah nahwu, sharaf, dan bagaiamana mereka menguatkan argumen mereka dengan dalil nazom yang telah mereka hafalkan. Dalam tahapan evaluasi bulanan ini, diharapkan kemampuan pemahaman gramatikal para santri dan juga argumentasi dalil mereka bisa semakin terasah. Hal ini akan sangat bermanfaat ketika “khususnya” mereka mengikuti kegiatan Bahtsul Masail baik dalam wilayah pesantren, kecamatan, maupun tingkat kabupaten.

Adapun evaluasi tahunan, dilakukan pada setiap awal bulan Sya’ban dalam penanggalan hijriah. Evaluasi itu berupa ujian tulis atau biasa disebut dengan istilah *imtahan*.

Imtahan yang diadakan oleh pondok pesantren salafiyah putra Darul Ulum ini terbagi menjadi dua sesi. Sesi yang pertama berupa ujian tertulis dan kemudian dilanjutkan sesi kedua berupa munaqosyah yang dibalut dalam bentuk perlombaan hafalan dan baca kitab kuning. Evaluasi yang dikemas dalam bentuk ajang kompetisi ini, selain bertujuan untuk mengasah kemampuan para santri dalam berkompetisi, juga sebagai bahan penilaian oleh para dewan guru dan pengasuh terhadap kemampuan para santri, khususnya dalam bidang gramatikal bahasa Arab. Dari penilaian tersebut, apabila ditemukan beberapa santri yang dirasa lemah dalam satu disiplin keilmuan, maka mereka akan diberikan pembimbing khusus untuk mendalami keilmuan tersebut, pada periode pembelajaran tahun berikutnya.

2. Problematika Manajerial Pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Darul Ulum

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren salafiyah putra Darul Ulum, Pujon, sistem yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode bandongan ala makna gandel. Mengutip definisi dari kajian yang dilakukan oleh Effendi Chairi, bandongan merupakan metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pengajaran ilmu agama dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Sedangkan makna gandel adalah metode penerjemahan kitab kuning dengan bahasa Jawa (bahasa lain) secara perkata dengan menulis maknanya di bawah kalimat yang berbahasa Arab. Dalam pemaknaan tersebut, terdapat simbol gramatikal bahasa Arab yang mengisyaratkan posisi kata tersebut.

Pada proses pengaplikasian di pesantren, metode ini sangat membantu para santri dalam mengetahui posisi i’rab, juga mengetahui

kalimat aktif maupun pasif. Hal demikian ini dikarenakan dalam metode makna gandel terdapat istilah yang sudah pasti diketahui apa posisi kalimat tersebut dalam hal i'robnya, dalam hal shorrofnya, i'lalnya, dan lain sebagainya. Seperti contoh kalimat yang memiliki arti 'utawi', maka kalimat tersebut sudah bisa dipastikan bahwa ia berlaku sebagai mu'tada' dalam tatanan i'robnya. Atau makna 'iku' yang sudah dipastikan bahwa kalimat tersebut posisinya sebagai khabar, atau makna 'den' yang sudah dipastikan bahwa posisi kalimat itu sebagai fi'il mabni majhul, dalam segi shorofnya.

Untuk memahami lebih lanjut, berikut contoh tabel makna gandel yang sangat membantu santri dalam mengetahui gramatikal bahasa Arab.

N o	Sim bol	Leta k Sim bol	Arti Simbol Dalam Gramatikal/ Kedudukan I'rob Dalam Kalimat	Arti Dalam Bahasa Jawa	Conto h
1	م	Di Atas	Mu'tada'	Utawi (Adapun)	زيد قائم
2	خ	Di Atas	Khabar	Iku (Adalah)	بكر مدرّس
3	فا	Di Atas	Fa'il 'Aqil	Sopo (Siapa)	قال أحمد

4	ف	Di Atas	Fa'il Ghoiru 'Aqil	Opo (Apa)	طار الطير
5	مط	Di Atas	Maf'ul Mutlak	Kelawan (Dengan)	نصر خالد بكر نصر ا
6	نف	Di Bawah	Nafi	Ora (Tidak)	ماجا ء أحمد
7	ب	Di Bawah	Ghoiru 'Aqil	Barang (Sesuatu)	ما ... بين السما ء
8	ي	Di Bawah	Lam Ibtida'	Yekti (Tentu)	ظننت لزيد قائم
9	سف	Di Bawah	La'allat Ta'kid	Supoyo (Supaya)	لعلهم يرجع

				ya)	ون
1 0	م ص	Di Baw ah	Masdar	Ulehe	وأن تصو موا

Walaupun metode bandongan ala makna gandum di satu sisi sangat efektif terhadap pembelajaran gramatikal bahasa Arab, namun di sisi lain juga memiliki kelahannya. Kelemahan itu adalah sulitnya digunakan bagi para santri baru yang berasal dari suku selain Jawa. Namun, pihak pesantren menyikapinya dengan biasa saja. Sebab menurut mereka, para santri baru yang tidak bisa berbahasa Jawa hanya butuh waktu untuk beradaptasi saja. Lingkungan berbahasa Jawa yang sangat aktif selama 24 jam menjadi kunci utama dalam keberhasilan adaptasi mereka.

3. Penguasaan Gramatikal Bahasa Arab

Sebagai indikator dalam keberhasilan pembelajaran gramatikal Bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum adalah keaktifan para santri dalam mengikuti kegiatan Bahtsul Masail baik dalam lingkungan pesantren, dalam tingkat kecamatan, maupun dalam tingkat Pulau Jawa dan Bali. Sebagaimana pengertian dari para ahli bahwa Bahtsul Masa'il merupakan ajang pertemuan ilmiah yang membahas seputar problematika ibadah aqidah, *muamalah*, tasawuf, dan berbagai masalah keagamaan lainnya. (2018, Hal. 131),

Setiap keputusan yang akan dihasilkan dalam forum Bahtsul Masail, selalu ditunggu oleh berbagai kelompok yang memiliki kepentingan tertentu, termasuk salah satunya oleh pemerintah. Apalagi keputusan dari problem yang berhubungan dengan persoalan politik atau kepentingan negara. Salah satunya seperti kepentingan yang menyangkut tentang

kehalalan vaksin Covid-19 yang ramai diperbincangkan beberapa waktu yang lalu. Hal ini disebabkan oleh keputusan yang diambil dari hasil Bahtsul Masail ini akan menjadi kebijakan dan pedoman kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dari kalangan Nahdliyyin.

Dalam program musyawarah yang terlahir dari kalangan pesantren ini, para santri Darul Ulum seringkali menghadiri undangan Bahtsul Masail yang digelar oleh Forum Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren (FBMPP) sekawedanan Kediri dan juga forum Bahtsul Masa'il pondok pesantren se-pulau Jawa dan Bali. Forum tersebut biasa digelar di pondok pesantren Mahir Ar Riyadl Ringinagung Kediri, Pon-pes Raoudlatul Ulum Kencong Kediri, Pon-pes Fathul Ulum Kwagean, Kediri, Pon-pes Mamba'ul Huda Slati Kasembon Malang, dan beberapa pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kediri dan Malang.

KESIMPULAN

Dalam proses manajerial pembelajaran gramatikal bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum, ada beberapa proses yang dilakukan yaitu proses perencanaan, implementasi pembelajaran, dan juga evaluasi. Adapun langkah perencanaan yang dilakukan adalah, 1) Merumuskan agenda pembelajaran gramatikal bahasa Arab yang dilakukan setiap bulan Syawal dalam hitungan tahun Hijriyyah. 2) Mengkaji masalah yang dihadapi pada tahun pembelajaran sebelumnya. 3) Menemukan solusi atas masalah-masalah yang telah dikaji. 4) Merumuskan agenda pembelajaran harian, mingguan, dan tahunan. 5) Menentukan siapa saja pengajar yang akan mengajar di kelas dan di kelas mana ia ditempatkan.

Sedangkan dalam implementasi pembelajaran, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu dengan mengadakan berbagai program harian berupa kegiatan sorogan, program mingguan berupa *lalaran* bait nazom bermuatan materi gramatikal, dan program

tahunan berupa perlombaan hafalan dan membaca kitab. Selain pengadaan program-program di atas, bentuk manajerial tersebut juga berupa kerjasama pesantren dengan madrasah dengan diberikannya kurikulum mata pelajaran khusus gramatikal mulai dari pendidikan dasar hingga madrasah tsanawiyah. Sementara dalam tahap evaluasi, tahap tersebut dilakukan pada awal pembukaan pembelajaran baru, tepatnya ketika sedang melakukan proses perencanaan.

Namun, manajerial pembelajaran gramatikal bahasa Arab di pondok pesantren Darul Ulum menemukan problematikanya berupa sulitnya penggunaan metode makna ganda kepada para santri baru yang memiliki latar belakang suku selain Jawa. Namun pihak pesantren menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang lumrah, yang mana dengan seiring berjalannya waktu, mereka akan segera memahaminya. Hal tersebut dikarenakan adanya lingkungan bahasa Jawa yang akan mendukung kelancaran proses adaptasi mereka.

Adapun indikator keberhasilan para santri dalam menguasai ilmu gramatikal Arab adalah dengan keaktifan mereka menjadi delegasi pesantren dalam mengikuti berbagai program Bahtsul Masa'il yang digelar dalam lingkup kecamatan, kabupaten, maupun lingkup pulau Jawa dan Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Pengembangan Desain dan Pendekatan Perencanaan (Planning) Dalam Manajemen Pendidikan Islam". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Vol. 1, No. 2, (2017).
- Abidin, Muhammad Zainal. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah (Studi Multi Situs di Pesantren Al Ustmani dan Al Hasani Al Lathifi Kabupaten Bondowoso)". Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Jember. (2020).
- Afriza. *Manajemen Kelas*. (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014).
- Ahyar, Haerul. "Penguasaan Mufradat dan Qawa'id Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta". *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 4, No. 2, (2018).
- Al Maduri, Ahmad Hifni Rozzak. *Kaifiyyah Al Ma'ani Bil Ikhtisor Li Tullabah Al Madarisi Wa Al Ma'ahidi Ad Diniyyah*. (Tulungagung: Al Hidayah, Tanpa Tahun).
- Amirudin, Muhammad Zuhd. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren di Lampung". (Repository UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rhenika Cipta, 1993).
- Aris dan Syukron. "Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah". *Tdaqofatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, STIT Buntet Pesantren Cirebon, Vol. 03, No. 01, Edisi Juni, (2020).
- Chairi, Effendi. "Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al Jabiri". *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Jurusan Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Pesantren KH Chalim, Pacet, Mojokerto, Vol. 4, No. 1, (2019).
- Dilla, Somi Fami. "Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya". *Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2019).

- Djajasudarma, T. Fatimah. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Cetakan Kedua. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).
- Fadliyah, Jamilatul dan Hernisawati. “Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Lalaran Untuk Mengatasi Kecemasan Terhadap Hafalan Santri di Pondok Pesantren”. *Buletin of Counseling and Psycgotherapy, Institut Agama Islam Ma’arif NU Metro Lampung*, Vol. 02, No. 01, Edisi Maret, (2020).
- Fakhrurrozy, M. Imam. “Nahwu dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua”. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II, HMJ Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, (2018).
- Fitrianur, Sofia Hasanah. “Implementasi Metode Sorogan Modified Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat”. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2014).
- Habibi, Achmad, Amirul Mukminin, Johni Najwan, Muhammad Sofwan, Septu Haswindy, Lenny Marzulina, Muhammad Sirozi, Kasinyo Harto. “Investigating EFL Classroom Management in Pesantren: A Case Study”. *The Qualitative Report, TQR*, Vol. 23, No, 09, (2018).
- Hasyim, Mochamad, Amang Fathurrohman. “Pengembangan Desain Permainan Stik Lalaran Untuk Peningkatan Kemampuan Mufrodad dalam Kitab Bahasa Arab Ro’sun Sirah Bagi Santri Madrasah Diniyah Tingkat Ula”. *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudharta Pasuruan*, Vol. 09, No. 02, Edisi Desember, (2018).
- Hayati, Cucu dan Sukiman. “Efektivitas Metode Bahtsul Masa’il Dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah”. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Kementerian Agama Republik Indonesia*, Vol. 18, No. 03, (2020).
- Hidayah, Erlin Nurul dan Suko Susilo. “Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah III Mojoroto Kediri Jawa Timur”. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri*, Vol. 10. No. 01, Edisi April, (2020).
- Irsyady, Kamran Asat. “Aspek Gramatikal Syaikh Nawawi Al-Bantani (Perspektif Linguistik Arab)”. *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 09, No. 02, Edisi Desember, (2017).
- Latif, Yudi. *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. (Bandung: Mizan, 2005).
- Muhammad, Husein. “Bahtsul Masail NU dan Implementasi Demokrasi”. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama dan Keagamaan, Kementerian Agama Republik Indonesia*, Vol. 03, No, 02, Edisi April-Juni, (2005).
- Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Penegrtian, Tujuan, dan Manfaat”. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga*, Vol. 5, No. 2, Edisi Mei, (2015).
- Novitasari, Apriani. “Analisis Pengaruh Pembelajaran Teks Arab Berbasis Terjemah Arab Pegon Pada Penguasaan Mufrodad dan Gramatikal Bahasa Arab Siswi MTs Kelas Mumtaz Awal di MTs Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur”.

- Tesis Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, (2017).
- Ridwan, Mohammad. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang", Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018).
- Suardipa, I Putu dan Kadek Hengki Primayana. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Vol. 4, No. 2, Edisi September, (2020).
- Sufa, Azuma Fela. "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/ 2014". Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. V, No. 2, Edisi Desember, (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sumarto. "Evaluasi dan Manajemen Pendidikan Berbasis Al Qur'an dan Hadith". Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan IAIN Kediri, Vol. 10, No. 02, Edisi Juli, (2016).
- Suryapermana, Nana. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran". Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol. 3, No. 2, Edisi Desember, (2017).
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Syafi'i, Imam. "Transformasi Madzhab Qouli Menuju Madzhab Manhaji Jama'iy Dalam Bahtsul Masa'il". Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam, Fakultas Syariah Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Probolinggo, Vol. 04, No. 01, Edisi Januari, (2018).
- Syuhud, A. Fatih. *Cara Mudah Membaca Kitab Kuning*. Cetakan kedua. (Malang: Al Khoirot, 2021).
- Ulum, Mokhamad Miptakhul. "Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri dan Mahasiswa". Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, Institut Pesantren Mathaliul Falah, Pati, Vol. VII, No. 2, (2018).
- Wahyuni, Sri dan Rustam Ibrahim. "Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren". Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam, Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Vol. 17, No. 01, Edisi Desember, (2017).
- Zamroni, Hakim. "Manajemen Pembelajaran Kaidah-kaidah Bahasa Arab Dengan Metode Amtsilati". Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, (2016).